

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif (Bangu et al., 2021). Diabetes melitus merupakan suatu kelainan metabolisme yang memiliki banyak penyebab, ditandai dengan hiperglikemia kronis yang berhubungan dengan gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak setelah gangguan sekresi insulin, fungsi insulin, atau keduanya (Hosseinpour et al., 2023)

World Health Organization mengatakan secara menyeluruh penderita diabetes melitus (DM) diperkirakan mencapai 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022. WHO mengatakan pada tahun 2021, diabetes dan penyakit ginjal akibat diabetes menyebabkan lebih dari 2 juta kematian. Selain itu, sekitar 11% kematian kardiovaskular disebabkan oleh kadar glukosa darah yang tinggi (WHO, 2024). Hasil Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia diperkirakan meningkat dari 9,19% pada tahun 2020 (18,69 juta kasus) menjadi 16,09% pada tahun 2045 (40,7 juta kasus) (Wahidin et al., 2024).

International Diabetes Federation (IDF) Atlas edisi ke-10 mengungkapkan, saat ini 1 dari 10 orang atau 537 juta orang di dunia hidup dengan diabetes. Apabila tidak ada intervensi, angka ini diproyeksikan akan meningkat, mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045 (Lutvi, 2024). Diabetes mellitus tipe-2 (DMT2) telah menyerang lebih dari 90% pasien di seluruh dunia. Penyakit ini juga telah menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun

2021. Diperkirakan terdapat 1 orang meninggal setiap 5 detik akibat diabetes (E. Yanti et al., 2023).

Penyakit Diabetes Mellitus akan mengakibatkan komplikasi yang sering terjadi oleh klien yaitu luka kaki diabetik atau ulkus diabetes. Komplikasi ini terjadi dikarenakan oleh dampak dari neuropati. Luka diabetik pun merupakan penyakit kronis yang cukup sulit untuk disembuhkan sehingga membutuhkan upaya yang konsisten. Luka kaki diabetik ini terjadi karena adanya tekanan yang sering atau adanya sebuah gesekan yang mengakibatkan terjadi kerusakan pada kulit tersebut. Adanya gesekan tersebut bisa berakibat terjadinya pengikisan (abrasi) dan mengakibatkan kerusakan pada permukaan epidermis kulit. (Yulianti, 2020).

Pengobatan luka kaki diabetik saat ini mengalami cukup perkembangan di Indonesia penggunaan metode modern dressing mulai banyak digunakan, dibandingkan dengan balutan konvensional, balutan modern memiliki tingkat perkembangan perbaikan luka diabetik yang lebih tinggi. Teknik perawatan luka modern dengan menggunakan prinsip moisture balance saat ini sedang dikembangkan. Perawatan luka menggunakan prinsip moisture balance ini dikenal sebagai metode modern dressing (Nuraeni et al., 2022).

Kelompok balutan modern mempunyai perkembangan perbaikan luka yang lebih baik dibandingkan kelompok balutan konvensional yaitu balutan modern (16%) dan konvensional (8,75%). Perawatan luka modern untuk mengobati luka banyak sekali jenisnya, dengan menggunakan bahan perawatan luka modern seperti *hydrocolloid*, *film dressing*, *calcium alginate*, *hydrogel*, *antimicrobial dressing*, dan *foam dressing* (Lutvi, 2024).

Topical therapy (cream epitel) adalah sejenis hydrogel yang dapat membantu mempercepat proses epitelisasi (pembentukan lapisan kulit baru) dan granulasi namun kurang efektif dalam

menyerap cairan eksudat (cairan luka) yang banyak (Yanti, 2023). Cream epitel lebih fokus pada perbaikan sel epitel di area luka, bukan pada pengelolaan eksudat (Dinda, 2021).

Foam dressing merupakan balutan yang mampu di lewati udara dan air, kandungan *hydrophilinya* mampu menyerap eksudat sampai pada lapisan atas balutan (Hidayat, Naziyah, & Saputri, 2023). *Foam dressing* berfungsi sebagai absorban yang terbuat dari *polyurethane* dan memberikan tekanan pada permukaan luka, indikasi dari *foam dressing* ini adalah luka dengan eksudat sedang sampai berat (Lutvi, 2024).

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk menulis tentang “Penatalaksanaan Perawatan Luka Kaki Diabetik dengan *Foam Dressing* di Klinik Griya Afiat Makassar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Perawatan Luka Kaki Diabetik dengan *Foam Dressing* di Klinik Griya Afiat Makassar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan asuhan keperawatan diharapkan mahasiswa mampu melakukan perawatan luka laki diabetik dengan *foam dressing* dengan masalah gangguan integritas jaringan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Tn. W dengan luka laki diabetik
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Tn. W dengan luka laki diabetik

- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan *foam dressing* pada Tn. W dengan luka kaki diabetik
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan *foam dressing* pada Tn. W dengan luka kaki diabetik
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan *foam dressing* pada Tn. W dengan luka kaki diabetik

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejadian luka kaki diabetik penderita diabetes, serta dapat menjadi literatur untuk penulisan selanjutnya

2. Manfaat Aplikatif

- a. Instansi pendidikan sebagai masukan dan sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait penatalaksanaan perawatan luka dengan *foam dressing* pada klien luka kaki diabetik di Klinik Griya Afiat Makassar
- b. Bagi Klinik Griya Afiat Makassar
Sebagai sumber informasi demi peningkatan mutu pelayanan perawatan luka secara efektif dan efisien mengenai kejadian luka kaki diabetik pada penderita diabetes
- c. Bagi pasien
Dapat menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan perawatan luka dengan *foam dressing* pada pasien luka diabetik